

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metodologi adalah suatu pengetahuan tentang berbagai macam cara kerja yang telah disesuaikan dengan objek ilmu-ilmu yang berkaitan. Untuk mencari kebenaran secara ilmiah, dilakukan dengan melalui metode penelitian. Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi secara obyektif, artinya hanya mengumpulkan data yang akan mendukung suatu hasil penelitian nantinya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) “metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah”. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan ekonomi, dimana hasil penelitian berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok dan masyarakat (Jaya, 2020).

#### **3.2 Ruang lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)**

Fokus penelitian ini adalah fanatisme yang terjadi pada partisipan yang merupakan suporter klub Persib Bandung khususnya Viking Action Rajapolah. Fanatisme tersebut mencakup alasan maupun pengalaman partisipan sebagai suporter klub Persib Bandung. Pengalaman serta alasan partisipan tersebut merupakan data yang digunakan untuk mencari bentuk fanatisme mereka dalam mendukung Persib Bandung.

#### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian atau adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non acak) yang digunakan. (Nanang Martono, 2010: 112).

Subjek penelitian dapat terdiri dari tiga level, yaitu:

- 1) Mikro, merupakan level terkecil dari subjek penelitian, dan hanya berupa individu
- 2) Meso, merupakan level subjek penelitian dengan jumlah anggota lebih banyak, misal keluarga atau kelompok.
- 3) Makro, merupakan level subjek penelitian dengan anggota yang sangat banyak, seperti masyarakat atau komunitas luas.

Peneliti mengambil informan sebagai subjek dengan level Mikro sebanyak 3 orang. Pertama, informan merupakan ketua Viking Action Rajapolah. Kedua, informan merupakan wakil ketua Viking Action Rajapolah. Ketiga, informan merupakan Badan Pengurus Harian dan Koordinasi Lapangan Viking Action Rajapolah.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah fanatisme yang terjadi pada suporter klub sepakbola Persib Bandung yakni Viking Action Rajapolah.

### 3.3.1 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui serta memahami permasalahan yang akan diteliti (Moleong, 2015). Untuk menentukan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yakni informan adalah orang yang dianggap paling tahu dan menguasai mengenai hal yang akan diteliti.

Pembuatan karakteristik informan sebagai pedoman untuk menemukan data yang sesuai dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa informan yang akan diwawancarai, yakni :

**Tabel 3. 1 Informasi Penelitian**

No	Informan	Jumlah
1	Ketua Umum	1
2	Wakil Ketua	1

No	Informan	Jumlah
3	Anggota	1

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pendekatannya, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Secara umum, penelitian psikologis fenomenologis bertujuan untuk mengklarifikasi situasi yang dialami dalam kehidupan seseorang sehari-hari (Giorgi, 2009). “Pendekatan fenomenologi berusaha mendeskripsikan gejala sebagaimana gejala itu menampakan dirinya pada pengamat. Gejala yang dimaksud yakni gejala secara langsung bisa diamati oleh pancaindra (gejala eksternal) dan gejala yang hampir bisa dialami, dirasakan, diimajinasikan atau dipikirkan oleh pengamat tanpa perlu ada referensi empirisnya (gejala internal)” (Abidin, 2002).

Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini memiliki sumber data yang dikumpulkan melalui wawancara kemudian akan ditranskripsi untuk kemudian diolah menjadi bentuk deskripsi (Moleong, 2015). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam usaha untuk memahami lebih dalam berkaitan dengan fanatisme yang terjadi pada kelompok supporter sepak bola, Viking Action Rajapolah.

Wawancara yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan subjek atau informan yang berkontribusi langsung dengan objek penelitian. Objek penelitian menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu peneliti mengajukan pertanyaan pokok kepada informan yang dapat diperdalam dan dikembangkan berdasarkan jawaban yang diperoleh, dalam hal ini peneliti menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang digunakan untuk menggiring informasi mengenai pengalaman partisipan (informan). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2016).

Dalam pelaksanaannya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi (menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi).

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Moelong dalam (Nazir, 1988) mengemukakan bahwa:

Observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek. Sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek. Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi yaitu pengalaman yang diperoleh secara mendalam dimana peneliti bisa berhubungan langsung dengan subjek penelitian (hlm. 55)

Menurut Sugiono (2017) bahwa “observasi partisipatif digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap” (hlm. 227). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi partisipasi pasif dalam melakukan observasi. Peneliti melakukan observasi terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Tasikmalaya terutama pada mata pelajaran PJOK.

### 2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara merupakan pertemuan dua individu untuk bertukar informasi melalui tanya jawab dalam suatu pembahasan topik tertentu. Tujuan dari wawancara yaitu untuk menemukan informasi yang lebih mendalam dengan pihak yang diwawancarai. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan wawancara semi terstruktur.

Dalam wawancara dibutuhkan juga sebuah kisi-kisi pertanyaan wawancara. Pada kisi-kisi dalam wawancara ini akan memunculkan pertanyaan berdasarkan beberapa indikator yang telah dirumuskan untuk mempermudah dalam pelaksanaan wawancara yang akan dilakukan terhadap sumber data. Maka dari itu, kisi kisi tersebut berupa pertanyaan berdasarkan indikator yang telah dibuat dan akan diberikan kepada sumber data penelitian, berikut kisi-kisi sebagai dasar dalam pembuatan pertanyaan kepada informan:

Tabel 3.2 Kisi Kisi Pernyataan Wawancara

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	HASIL PERTANYAAN
<p>Faktor-Faktor yang mempengaruhi Fanatisme Menurut Wolman, (1973)</p>	Kebodohan	1. Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Pendidikan terakhir anda?</li> <li>2. Yang anda ketahui rata-rata supporter Viking Action Rajapolah pendidikannya lulusan apa?</li> </ol>
		2. Pola Pikir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa arti tim Persib Bandung bagi anda?</li> <li>2. Apakah anda pernah melakukan tindakan yang tidak rasional saat menonton langsung di stadion?</li> <li>3. Apakah anda pernah merasa bahwa Persib Bandung adalah yang terbaik diantara tim-tim lain di Indonesia?</li> </ol>
		3. Intelektual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan anda mulai menyukai Tim Persib Bandung?</li> <li>2. Apa yang anda ketahui tentang Sejarah Viking Action Rajapolah?</li> <li>3. Apa yang anda harapkan dari tim Persib Bandung dimasa depan?</li> <li>4. Menurut anda apakah supporter Viking Action Rajapolah selalu melakukan kericuhan saat Persib Bandung Bertanding?</li> </ol>

		4. Mudah terpengaruh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang anda lakukan jika Persib Bandung mengalami kekalahan?</li> <li>2. Apa yang anda lakukan jika Persib Bandung Memenangkan pertandingan?</li> <li>3. Apakah anda pernah melakukan tindakan yang tidak pantas karena terpengaruh oleh suporter lawan?</li> </ol>
	Cinta golongan dan daerah tertentu	1. Sikap Fanatik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai anggota Viking Action Rajapolah, Bagaimana cara anda mendukung Persib Bandung?</li> <li>2. Sebagai suporter Persib Bandung atribut dan barang apa saja yang anda miliki?</li> </ol>
		2. Rasa cinta yang berlebihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengorbanan apa saja yang anda lakukan saat mendukung Persib Bandung baik berupa matrial atau jasa?</li> </ol>
		3. Konflik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Viking Action Rajapolah pernah mengalami konflik sesama anggota?</li> <li>2. Apa dampak dari konflik sesama anggota Viking Action Rajapolah?</li> <li>3. Bagaimana cara anda mengatasi konflik tersebut?</li> </ol>
		1. Sosok figur yang dijadikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapakah sosok yang menjadi panutan anda di</li> </ol>

	Figur dan Tokoh Karismatik	sebagai idola\panutan	<p>Persib Bandung maupun di suporter Viking?</p> <p>2. Mengapa sosok tersebut dijadikan sebagai panutan?</p> <p>3. Bagaimana pendapat anda tentang sosok kang Ayi Beutik sebagai panglima Viking?</p>
		2. Dimengerti oleh pihak lain dan aktif di masyarakat	<p>1. Apa saja yang ingin dipahami oleh Viking Action Rajapolah dari pihak lain atau Masyarakat?</p> <p>2. Kegiatan apa saja yang dilakukan anggota Viking Action Rajapolah yang melibatkan masyarakat?</p>

### 3). Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk data tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan sebuah bukti berupa berkas atau data pendukung tercatat ataupun berupa foto dan video dalam suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang agar menjadi penguat bukti yang nyata. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan juga menganalisa dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik.

#### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *interactive*, yang unsur-unsurnya meliputi pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyajian kesimpulan (*verification*). Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga prosedur perolehan data, sebagai berikut:

##### 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang

akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016).

## 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016).

## 3) *Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2016).

### **3.6 Langkah-langkah Penelitian**

Peneliti melakukan Langkah-langkah penelitian sebelum diadakannya penelitian. Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

#### 1.) Tahap awal

- a. Mengajukan permasalahan dan judul proposal yang akan diteliti kepada dosen pembimbing.
- b. Setelah penelitian yang diajukan telah disetujui, dilanjutkan dengan menyusun proposal penelitian yang dibantu oleh dosen pembimbing.
- c. Seminar proposal untuk memperoleh masukan-masukan dalam pelaksanaan penelitian.
- d. Mengurus surat-surat rekomendasi penelitian.



## 2.) Tahap Persiapan

- a. Setelah seminar proposal disetujui dan mengurus berkas-berkas, peneliti melakukan observasi ke sekretariat Viking Action Rajapolah.
- b. Peneliti melakukan permintaan persetujuan kepada pihak sekretariat untuk melakukan penelitian terhadap suporter sepak bola Persib Bandung khususnya Viking Action Rajapolah.

## 3.) Tahap Pelaksana

- a. Peneliti mencari informasi informan yang merupakan anggota dari Viking Action Rajapolah. Dalam mencari informan peneliti menghubungi dan meminta bantuan kepada teman yang juga merupakan suporter Viking Action Rajapolah. Melalui relasi teman tersebut peneliti diberikan kontak yang merupakan ketua suporter Viking Action Rajapolah. Setelah mendapatkan kontak informan tersebut, peneliti mengirim pesan melalui media sosial *WhatsApp* yang berisikan permintaan persetujuan terlebih dahulu demi kelancaran penelitian, kemudian peneliti melakukan diskusi serta menjelaskan maksud dari penelitian. Peneliti melanjutkan komunikasi dengan menggunakan media sosial *WhatsApp*.
- b. Setelah itu, pada proses komunikasi yang dilakukan peneliti melalui media sosial *WhatsApp* peneliti meminta kesediaan untuk berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian dan menentukan agenda untuk melakukan proses wawancara.
- c. Peneliti melakukan persiapan sebelum melakukan wawancara yaitu menyiapkan pedoman panduan wawancara yang berisikan daftar pertanyaan wawancara agar wawancara tidak melebar serta tetap sesuai dengan tujuan penelitian dan sebagai acuan pada aspek-aspek terkait dengan penelitian yang relevan. Kemudian, peneliti juga menyiapkan alat digital *voice recorder* serta memastikan kesediaan baterai untuk mengumpulkan data yang digunakan selama proses wawancara.
- d. Tahap selanjutnya adalah pertemuan dengan informan. Sebelum memulai proses wawancara peneliti terlebih dahulu memberikan informasi sebagai kesediaan dan persetujuan kepada informan serta meminta informan



